

**PERAN INTERNATIONAL MARITIME ORGANIZATION (IMO) DALAM
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KOMUNITAS
MARITIM MALAYSIA**

Oleh: Fitriani

Email: fitriani786.fa@gmail.com

Pembimbing: Faisyal Rani, S.IP, MA

Bibliografi: 23 Jurnal, 29 Buku, 32 Website

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya JL. H.R. Soebrantas KM. 12,5 Simp. Baru
Pekanbaru 28293

Abstract

This study examines the role of imo in empowering women, especially in the Malaysian maritime community. Comprehensive maritime industry policies that can be adequately monitored to achieve competitive advantage are important. Malaysia's maritime industry is made up of multiple sectors regulated by fragmented government bodies. In this study, the researcher attempts to analyze the Malaysian maritime industry cluster which consists of three main sectors: Shipping, Ship Industry, Ports and Terminals.

The Strength Indicator Model has been developed to reveal maritime industry clusters. The author finds that the factors of Competition, Location, Connection, Government, and Opportunity affect the ability of Malaysian maritime industry clusters. The result of this research is the existence of a framework for the Regulatory Body and various stakeholders to support the progress of the Malaysian maritime industry towards the development of a more competitive and sustainable industry with the aim of becoming a developed maritime country.

The method used in this research is qualitative research with descriptive method. The level of analysis used is the level of analysis of the nation-state group, so that the perspective used is feminist and uses international organization theory.

Keywords: Rule Theory, IMO, Feminist, Maritime Community.

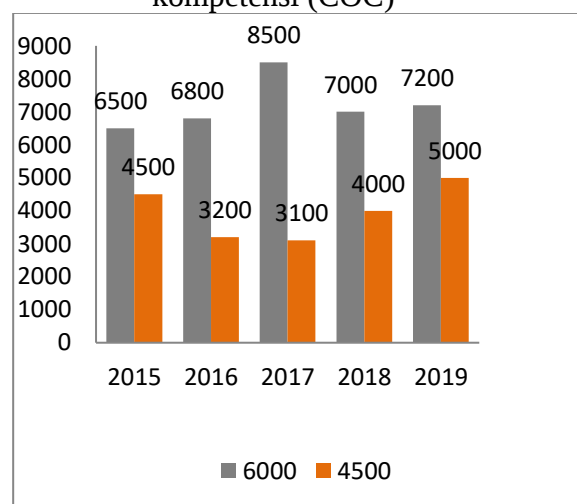
Pendahuluan

Hubungan internasional merupakan hubungan yang sangat kompleksitas karena didalamnya terdapat atau terlibat bangsa-bangsa yang masing-masing berdaulat sehingga memerlukan mekanisme yang lebih rumit dari pada hubungan antar kelompok. Seiring terjadinya proliferasi aktor dalam ranah internasional, saat ini konstelasi politik internasional ternyata tidak hanya didominasi oleh aktor-aktor formal atau negara saja namun juga diwarnai dengan adanya aktor non-negara seperti organisasi internasional.¹ Keberadaan organisasi internasional ini nyatanya sangat penting untuk meuniversalisasi norma dan meredukasi hegemoni anarki dalam sistem internasional di dalam berbagai permasalahan. Salah satu organisasi internasional yang cukup besar pengaruhnya dalam politik internasional adalah United Nation atau PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa), yang keberadaannya bukan hanya sebagai forum negara-negara dunia, namun saat ini telah berperan sebagai pembuat kebijakan internasional yang kursial. Peran UN sendiri tidak hanya berfokus pada upaya mewujudkan perdamaian bagi negara anggotanya saja namun juga berupaya mendukung penyelesaian terkait sosial dan kemanusiaan hingga gender yang terjadi di berbagai negara. Salah satu bagian UN yang memiliki peran penting dalam isu spesifik terkait maritim dan pemberdayaan perempuan di komunitas maritim adalah International Maritime Organization (IMO).

Di Malaysia, kesetaraan gender diterima secara umum di sebagian besar sektor pekerjaan. Namun, tidak

demikian halnya dengan sektor maritim. Partisipasi wanita dalam sektor maritim masih rendah dibandingkan laki-laki. Berdasarkan statistik dari 2015-2019, Departemen Kelautan Malaysia mendaftarkan total 72.426 lokal pelaut. Persentase pelaut wanita yang terdaftar dalam periode ini hanya 2.66% (1.925) sedangkan 97,34% (70.501) adalah pelaut laki-laki. Jumlah total sertifikat kompetensi (COC) yang dikeluarkan oleh Departemen Kelautan Malaysia adalah 35.235 dalam periode yang sama dan 1,05% atau 369 pemegang COC adalah perempuan dan laki-laki yang pemegang COC sebanyak 98,95% atau 34.866.²

Gambar 1.1³
Jumlah total sertifikat kompetensi (COC)



² "Living the Legacy: The Women's Rights Movement 1848–1998." In *History of the Movement: National Women's History Project*, Eisenberg, B., and M. Ruthsdotter. 1998.

Diakses pada <http://www.nwhp.org/resources/womens-rights-movement/history-of-the-womens-rights-movement/>.

³ Romero Lares, M. C. & Kitada, M. 2013. An Overview of the United Nations Development Goal on Gender Equality and Empower of Women in the Maritime Sector. In: O. Delgado, M. Castells, & F. Martínez (eds.), 2013

¹ IMO Technical Co-operation Committee. 2013. "Integration of Women in the Maritime Sector": Report on 2012. (London: International Maritime Organisation).

Total Sertifikat Kompetensi dan Sertifikat Pengakuan yang dikeluarkan oleh Departemen Kelautan Malaysia (2015-2019)

Misalnya, diperkirakan hanya ada 23.000 pelaut perempuan atau 2% secara global. Pelaut perempuan kebanyakan bekerja di sektor kapal pesiar dan feri yang merupakan pekerjaan dengan bayaran terburuk dan paling tidak terlindungi di laut. Wanita yang bekerja di maritim cenderung lebih muda, dan lebih sedikit dari pada rekan awak laki-laki mereka.⁴

Keterlibatan pelaut perempuan di Malaysia bisa menjadi solusi untuk mengurangi pelaut asing untuk awak kapal Malaysia. Namun jumlah pelaut perempuan di Malaysia masih di tingkat yang lebih rendah. Hanya antara 2015 dan 2019 369 *certificates of Competency* (COCs) telah dikeluarkan untuk pelaut perempuan faktor-faktor yang menghalangi keterlibatan perempuan Malaysia ke dalam sektor perkapalan, dan faktor apa yang akan mendorong mereka untuk tinggal lebih lama di industri ini. Studi ini akan mengevaluasi umpan balik dari siswi di lembaga pendidikan dan pelatihan maritim (METI) dan pelaut perempuan yang ada. Selain itu, akan difokuskan pada lembaga pendidikan dan pelatihan maritim (METI) penyedia dan pemilik kapal di Malaysia. Seperti pelaut Malaysia dari berbagai ras, dan menurut statistik dari Departemen Kelautan Malaysia (MARDEPT), ras Melayu mendominasi sektor ini dengan 47%. Pandangan umum kesetaraan gender yang saat ini dipraktikkan di sektor maritim Malaysia. Dua hal penting yaitu lembaga pelatihan pendidikan maritim dan pemilik kapal di Malaysia, tentang pendidikan pelaut perempuan dan

pekerjaan. Untuk menghindari bias, umpan balik akan diperoleh dari siswa perempuan dan pelaut perempuan terkait dengan pengalaman mereka dalam hal pendidikan dan pekerjaan.

Pembahasan

Gambaran umum *International Maritime Organization*

Organisasi Maritim Internasional (IMO), dibentuk pada tahun 1982 bermarkas di London, Britania Raya. (IMO) adalah badan khusus PBB yang bertanggung jawab atas peningkatan keselamatan maritim dan pencegahan pencemaran dari kapal. Didirikan melalui konvensi, Swiss pada tahun 1948, IMO berperan penting dalam mengembangkan dan memelihara kerangka peraturan yang komprehensif untuk pelayaran internasional. Melalui beragam konvensi internasional, IMO mengawasi bidang utama dalam pelayaran tersebut seperti keselamatan, masalah lingkungan, masalah hukum, teknis kerjasama, keamanan maritim, dan kesejahteraan pelaut. IMO diatur oleh majelis anggota secara finansial dikelola oleh dewan anggota yang dipilih dari majelis. Pekerjaan IMO dilakukan melalui lima komite dan ini didukung oleh sub komite teknis. Organisasi PBB lainnya dapat mengamati jalannya IMO. Status pengamat diberikan kepada organisasi non-pemerintah yang memenuhi syarat. IMO didukung oleh sekretariat tetap karyawan yang merupakan perwakilan dari anggota organisasi. Sekretariat terdiri dari anggota sekretaris Jendral yang dipilih secara berkala oleh majelis, dan berbagai divisi seperti bidang keselamatan laut, perlindungan lingkungan, dan seksi konferensi. Berkantor pusat di London, Inggris, IMO saat ini memiliki 174 negara anggota dan tiga anggota asosiasi.

Sebelum IMO dibentuk, pada tahun 1948 diadakan konferensi

⁴ World Economic Forum. 2015. "Global Gender Gap Report". (Geneva: World Economic Forum).

internasional di Jenewa yang menyepakati pembentukan suatu badan konsultasi maritim antar pemerintahan yang disebut *Inter-Governmental Maritime Consultative Organization*, IMCO. Konvensi IMCO (sekarang IMO) diberlakukan pada tahun 1958 dan Organisasi ini bertemu untuk pertama kalinya pada tahun 1959. Badan-badan PBB lainnya juga dibentuk termasuk Badan Pangan dan Pertanian (FAO) berkantor pusat di Roma, Kantor Buruh Internasional (ILO) dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), keduanya bermarkas di Jenewa. Kemudian pada tahun 1982 IMCO dirubah namanya menjadi IMO.⁵

Hambatan yang dihadapi oleh perempuan maritim

Hambatan yang dialami dalam mempekerjakan pelaut perempuan dan mengidentifikasi masalah dalam upaya saat ini untuk mengatasi ketidakseimbangan gender dalam industri maritim. Adanya hambatan untuk mempekerjakan pelaut perempuan akan dibahas dalam konteks pelayaran modern, seperti adanya hambatan budaya kerja, kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang perempuan di laut, dan lambatnya perkembangan kebijakan dan strategi efektif yang ditujukan untuk merekrut dan mempertahankan pelaut perempuan. Ini menarik kesimpulan bahwa dalam pekerjaan untuk menjadi pelaut, perempuan harus lebih fokus dan ikut keterlibatan perusahaan, termasuk perusahaan pelayaran dan

agen awak kapal yang diperlukan untuk memperbaiki situasi pelaut perempuan.⁶

Lambatnya Pengembangan Kebijakan dan Strategi yang Efektif untuk Pelaut Perempuan

Pengembangan kebijakan dan strategi yang efektif untuk pelaut perempuan tampaknya agak lambat dalam beberapa dekade terakhir. Di tingkat internasional, MLC 2006 menetapkan bahwa tingkat minimum kondisi kerja bagi pelaut perempuan dan merupakan satu-satunya instrumen hukum untuk menegakkan implementasinya, meskipun terbatas pada negara-negara yang meratifikasi—95 negara per November 2019. Hukum internasional, termasuk Konvensi tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (CEDAW) oleh PBB, dan Konvensi Perlindungan Maternitas (C183) oleh ILO, yang memiliki prioritas tingkat atas dan berlaku untuk semua manusia di bumi. Perjanjian internasional semacam itu hanya efektif jika setiap negara mengadopsinya ke dalam hukum nasional mereka. Hukum nasional ini mengatur pemilik kapal dan pemangku kepentingan lainnya, melarang diskriminasi terhadap perempuan.

⁵ Hughes, E. 1957. "The Private Correspondence of Admiral Lord Collingwood". (London: Navy Records Society).

⁶ Aggrey, H. A. "Women in the Maritime Industry: A Review of Female Participation and their Role in Maritime Education and Training in the 21st Century." MSc diss., World Maritime University. 2000.

Untuk mengatur keselamatan pelayaran di laut, konvensi MARPOL untuk pencegahan polusi oleh kapal-kapal dan konvensi STCW untuk standard-standard pelatihan bagi awak badan kapal. Kemudian ada perjanjian-perjanjian yang dapat mengenali atau menentukan lokasi dan posisi suatu kecelakaan yang terjadi, termasuk peraturan-peraturan mengenai komunikasi-komunikasi pertolongan dan keselamatannya, konvensi internasional tentang SAR (*search and rescue*) dan konvensi internasional tentang kesiagaan, tindakan dan kooperasi dari polusi minyak. Yang lain lagi, konvensi-konvensi yang memberikan kompensasi dan kewajiban para rezim, termasuk Konvensi Internasional tentang tanggung jawab secara perdata untuk kerusakan karena polusi minyak, suatu konvensi pembentukan dana internasional untuk kerusakan karena polusi minyak dan suatu konvensi Athena yang meliputi pertanggungjawaban dan kompensasi untuk para penumpang di laut.⁷

Simpulan

Pelaut perempuan adalah sumber daya manusia yang kurang diperhatikan dalam pelayaran, yang dapat secara strategis menyelesaikan masalah kekurangan pelaut dunia. Sebagian besar dari perusahaan pelayaran dan agen pengawakan di Malaysia mempekerjakan pelaut asing untuk mengoperasikan kapal mereka. Dalam penelitian ini, beberapa masalah yang dihadapi pelaut perempuan adalah: diidentifikasi. Masalah-masalah seperti bullying, diskriminasi gender, pelecehan seksual, kurangnya kebijakan yang berkaitan dengan pekerjaan dan cuti hamil mereka adalah yang utama tantangan yang dihadapi oleh pelaut wanita di Malaysia saat ini. Sebagian besar perusahaan pelayaran di Malaysia tidak memiliki kebijakan khusus untuk

mendorong wanita dalam armada mereka dibandingkan dengan sejumlah kecil perusahaan itu yang sudah memiliki kebijakan. Untuk mencapai kesetaraan gender di maritim Malaysia sektor, semua pemangku kepentingan harus bekerja sama, terutama dalam mengembangkan kebijakan tentang pekerjaan dan retensi pelaut perempuan. Perusahaan pelayaran dan pemerintah harus memberi memperhatikan hal ini tentang bagaimana membuat mereka bertahan lebih lama di industri. Dukungan dari perusahaan sangat penting untuk retensi pelaut perempuan. Masih panjang perjalanan Malaysia untuk mencapai kesetaraan gender di bidang pelayaran. Perubahan dalam kebijakan dan implementasi kebijakan menjadi prioritas dalam rangka pemberdayaan perempuan pelaut di Malaysia.

Partisipasi dari lembaga pemerintah seperti Departemen Kelautan Malaysia, Kementerian Pendidikan dan Kementerian SDM dalam pemberdayaan perempuan harus dipertimbangkan. Selanjutnya, penelitian ini dapat mencakup sampel yang lebih besar dari pelaut wanita, perusahaan pelayaran dan IMO di Malaysia dan pelaut serikat pekerja di Malaysia

Daftar Pustaka

JURNAL

- Aggrey, H. A. "Women in the Maritime Industry: A Review of Female Participation and their Role in Maritime Education and Training in the 21st Century." MSc diss., World Maritime University. 2000.
- Clifford, M., and J. Clifford. "Women Who Keep the Lights: An Illustrated History of Female Lighthouse Keepers. Williamsburg". VA: Cypress Communications. 2001.

⁷ . "'80s Night' Celebrates 40 Years of Women at USNA." United States Naval Academy. 2016 USNA, <https://www.usna.edu/NewsCenter/2016/03/80s-nightcelebrates-40-years-of-women-at-usna.php>.

- ICS (International Chamber of Shipping) and ITF (International Transport Workers' Federation). *Guidance on Eliminating Shipboard Harassment and Bullying*. London: International Chamber of Shipping & International Transport Federation, 2016.
- Kitada, M.. "Code of Behaviour at Sea: Women Seafarers' Shipboard Identity Management." *WMU Journal of Maritime Affairs*. doi:10.1007/s13437-013-0044-7. 2013. Hal 12 (2): 213–227
- Razavi, S., and C. Miller. "From WID to GAD: Conceptual Shifts in the Women and Development Discourse. Geneva: United Nations Research Institute for Social Development. 1995.
- Thomas, M.. "Get Yourself a Proper Job Girly!': Recruitment, Retention and Women Seafarers." *Maritime Policy & Management* doi:10.1080/0308883042000259828. 2004. Hal 309–318.
- Orsel, K.. "Women in Shipping: Navigating to the Top." In *Maritime Women: Global Leadership*, edited by M. Kitada, E. Williams, and L. L. Froholdt, Malmö: Springer. 2015. Hal 229–233.
- Özdemir, P., and T. Albayrak.. "How to Cope with Second-Generation Gender Bias in MaleDominated Occupations." *Maritime Women: Global Leadership* 217–227. Verlag Berlin Heidelberg: Springer. doi:10.1007/978-3-662-45385-8. 2015
- Belcher, P., H. Sampson, M. Thomas, J. Veiga, dan M. Zhao.. "Pelaut Perempuan: Kebijakan dan Praktik Ketenagakerjaan Global ". Jenewa: Kantor Perburuhan Internasional. 2003.
- BIMCO dan ICS. "Laporan Tenaga Kerja: Pasokan dan Permintaan Global untuk Pelaut Tahun 2015" . London: Layanan Sekretariat Internasional Maritim Terbatas. 2016
- Bin Ahmad Ong, H.. "Kesetaraan Gender di Sektor Maritim Malaysia: Pengaruh Agama dalam Pemberdayaan Perempuan di Laut". disertasi MSc. Malmö: Universitas Maritim Dunia. 2019
- Chan, FM "Petugas Insinyur Wanita – Memecah Langit-Langit Kaca" . disertasi MSc. Malmö: Universitas Maritim Dunia. 2019.
- Young, A., H. Chaudhry, X. Pei, K. Halbesleben, D. Polk, and M. Dugan. "A Census of Actively Licensed Physicians in the United States." *Journal of Medical Regulation*, 101 (2), 2015. Hal 8–23
- Cunningham, M. "Pengaruh Pekerjaan Perempuan pada Pembagian Gender Tenaga Kerja Rumah Tangga Selama Kursus Kehidupan: Bukti Dari Studi Panel 31 Tahun". *Jurnal Masalah Keluarga* 28 (3): 422–444. 2007.
- Dragomir, C., dan F. Surugiu. "Wanita Pelaut - Persepsi Karir

- Pelaut . Kemajuan dalam Ilmu Fiskal, Politik dan Hukum*". ISBN: 978-1-61804-191-3. 2013.
- Thomas, A.M. Sexual Harassment in a Residential Occupation: The Experiences of Women Seafarers. *Health Education Journal* 65 (2): 170–179. 2006.
- Ding, J. -F., & Liang, G. -S. "The choices of employing seafarers for the national shipowners in Taiwan: an emperical study. Maritime Policy and Management, 2005.
- Kitada, M., & Harada, J. "Progress or regress on gender equality: The case study of selected transport STEM careers and their vocational education and training in Japan". Transportation Research Interdisciplinary Perspectives, no 1, 2019. Hal 143–153.
- Tansey , P, M. Kitada, E. Williams, & L. L. Froholdt (Eds.), "Women at the helm: 25 years of IMO's gender programme. In: Maritime women: Global leadership". Heidelberg: Springer, 2015. Hal 17-22.
- Horck, J. The Gender Perspective in Maritie Education and Training. "WMU Journal of Maritime Affairs", Vol. 9, No. 1, 2010. Hal : 93-119
- Jones, R. G. Empowering Professional Women in the Maritime World, "the WMU Contribution. WMU Journal of Maritime Affairs", Vol. 7, 2008. Hal : 505-508.
- Loots, S., Walker, M, Shaping gender equality in higher education, "which human capabilities matter?. Gender and Education", Vol. 27, No. 4, 2015. Hal : 361-375.
- Hong Van, N. T., & Nguyet Minh, T. T. "Improving the Participation of Vietnamese Women in Shipping Industry through Maritime Education and Training. The 16th Asia Maritime & FIsheries Universities Forum" 2017. Hal 357 - 369.
- Romero Lares, M. C. & Kitada, M. 2013. An Overview of the United Nations Development Goal on Gender Equality and Empower of Women in the Maritime Sector. In: O. Delgado, M. Castells, & F. Martínez (eds.), 2013. Hal 45–47.
- Buku :**
- Cable, D. 2012. "*The New Path to Organisational Change*." (Business Strategy: Review 23 (3)),
- Women At The Helm. 2013. "Hudson River Sloop Clearwater".(London: Motion Picture).
- BIMCO and ICS 2015. "International Chamber of Shipping Manpower Report". (London: Marisec Publications).
- Braybon, G., and P. Summerfield. 2013. "Out of the Cage: Women's Experiences in Two World Wars".(New York: Routledge and Kegan Paul).

- Bromwell, B. A. 2008. "Mothers of the Sea: Female Lighthouse Keepers and Their Image and Role Within Society". (Ann Arbor, MI: ProQuest).
- Cars, B. M., and C. Österman. 2015. "Mind the Gap! Maritime Education for Gender-Equal Career Advancement." In *Maritime Women: Global Leadership*, edited by M. Kitada, E. Williams, and L. Loloma Froholdt,. (Verlag Berlin Heidelberg: Springer).
- Dragomir, C., and F. Surugiu. 2013. "Seafarer Women – Perception of the Seafaring Career". (Constanta: Department of Management in Transports).
- American Medical Association. 2011. "Physicians by Sex and Specialty: 1980 to 2009". (Chicago, IL: United States Census Bureau).
- George, R. 2013. "Deep Sea and Foreign Going: Inside Shipping, the Invisible Industry that Brings You 90%of Everything". (London: Portobello Books).
- Global Insight. 2009. "Valuation of the Liner Shipping Industry: Economic Contribution and Liner Industry Operations". (Lexington, MA: IHS Global Insight).
- Hughes, E. 1957. "The Private Correspondence of Admiral Lord Collingwood". (London: Navy Records Society).
- Mitropoulos, E. E. 2008. *Empowering Women in the Maritime World*. (Malmö: International Maritime Organization).
- IMO Technical Co-operation Committee. 2013. "Integration of Women in the Maritime Sector": Report on 2012. (London: International Maritime Organisation).
- US Bureau of Labor Statistics. 1995. "Survey of Employer Provided Training". (Washington, DC: US Department of Labor).
- World Economic Forum. 2015. "Global Gender Gap Report". (Geneva: World Economic Forum).
- United Nations. 2015. *The Millennium Development Goals Report 2015*. (New York: United Nations).
- Tinker, I. 1990. "Persistent Inequalities: Women and World Development". (New York: Oxford University Press).
- Turnbull, P. 2013. "Promoting the Employment of Women in the Transport Sector – Obstacles and Policy Options". (Geneva: International Labour Office).
- Cordingly, D. 2002. *Heroines & Harlots: Women at Sea in the Great Age of Sail*. (London: Buku Pan).
- Drewry, ILO, dan ITF. 2009. *Manning 2009*. (London: Drewry).
- Couper, AD 1999. "Pelayaran Penyalahgunaan: Pelaut, Hak Asasi Manusia dan Pelayaran Internasional". (Pers Pluto).
- Fitzpatrick, D., dan M. Anderson. 2005. "Standar

- Internasional. Dalam *Hak Pelaut. Hak Pelaut Internasional*, ed. D.Fitzpatrick dan M.Anderson". (Oxford: Pers Universitas Oxford).
- UNESCO. 2015. "*Education for All 2000-2015: Achievements and Challenges*". (Paris: UNESCO).
- UN. 2015. "*Sustainable Development Goals*". (New York: United Nations).
- Walby, S., ed. 1988." *Gender Segregation at Work*". (Milton Keynes: Open University Press).
- Mas'ood Mohtar, 1994, "*Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*". (Jakarta: LP3ES).
- Archer, Clive. 1992, "*International Organization* :3rd Edition", (New York : Routledge), hal 68-94.
- Jackson, Robert dan Georg Sorensen, 2005 *Pengantar Study Hubungan Internasional*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Mier, A. J., & Ong, T. H., 1989, :*Seafarers in the ASEAN Region*", (Pasir Panjang, Singapore : Institute of Southeast Asian Studies, M. R. Brooks, Ed.)
- Website :**
- Analysis: The Value of Women Voting in Saudi Arabia, Aljazeera, 2015, diakses pada: <http://www.aljazeera.com/news/2015/12/analysis-women-votingsaudi-arabia151213055435453.html>.
- First 15 Countries to Grant Women's Suffrage. World Atlas, 2016., diakses pada <http://www.worldatlas.com/articles/first-15-countries-to-grant-women-suffrage.html>.
- Black History Month: Black Cadet Harassed to Death at Sea Or Murdered, Women's History Networ, 2011 diakses pada <http://womenshistorynetwork.org/blog/?p=893>.
- Class of 2017 Inauguration – Record Enrolment and Record Female Students. WMU (World Maritime University), 2016. Diakses pada <http://www.wmu.se/news/class-2017-inauguration>.
- Maritime Women: Global Leadership – An Unprecedented Event. WMU (World Maritime University), 2014, diakses pada <http://wmu.se/news/maritime-women-globalleadership-unprecedented-event>.
- WMU Women's Association Established, WMU (World Maritime University). 2014, diakses pada <http://wmu.se/news/wmu-womens-associationestablished>.
- Daily Life in the Age of Sail. Westport, CT: Greenwood Press. WISTA (Women's International Shipping & Trading Association). Volo, D. D., and J. M. Volo. 2002, diakses pada <http://www.wista.net/en/site/about-us>.
- "Living the Legacy: The Women's Rights Movement 1848–1998." In *History of the Movement: National Women's History Project*, Eisenberg, B., and M.

- Ruthsdotter. 1998. Diakses pada <http://www.nwhp.org/resources/womens-rights-movement/history-of-the-womens-rights-movement/>.
- Skill Shortage Leaves Port Industry All at Sea. Port Technology. European Institute for Gender Equality. 2014. Diakses pada https://www.porttechnology.org/technical_papers/skill_shortage_leaves_port_industry_all_at_sea/.
- Mentoring in the Maritime Industry. Marine Learning Systems, Goldberg, M. 2016. Diakses pada <http://www.marinels.com/mentoring-maritime-industry/>.
- “In Historic Saudi Elections, These Women Stepped Up as Voters and Candidates.” National Geographic, Gorney, C. 2015. Diakses pada <http://news.nationalgeographic.com/2015/12/151212-saudi-arabia-election-women-vote/>.
- “Women’s Rights Movements.” Grolier Multimedia Encyclopedia, diakses pada <http://gme.grolier.com/article?assetid=0314735-0>.
- “About the ILO.” ILO (International Labour Organization). Diakses pada <http://www.ilo.org/global/about-the-ilo/lang--en/index.htm>.
- “Women Candidates.” IMLI (International Maritime Law Institute). 2016. diakses pada <http://www.imli.org/programmes-and-courses/women-candidates>.
- Women in the Maritime Industry. IMO (International Maritime Organization). 2016. <http://www.imo.org/en/MediaCentre/HotTopics/women/Pages/default.aspx>.
- Women Seafarers.” ITF Seafarers. 2016. <http://www.itfseafarers.org/ITI-women-seafarers.cfm>.
- “The Beijing Platform for Action Turns 20.” UN Women. 2015.. <http://beijing20.unwomen.org/en/about>.
- “About UN Women.” UN Women. <http://www.unwomen.org/en/about-us/about-un-women>.
- “Fourth World Conference on Women: Beijing Declaration.” United Nations. 1995.. <http://www.un.org/womenwatch/daw/beijing/platform/declaration.htm>.
- “‘80s Night’ Celebrates 40 Years of Women at USNA.” United States Naval Academy. 2016 USNA, <https://www.usna.edu/NewsCenter/2016/03/80s-nightcelebrates-40-years-of-women-at-usna.php>.
- Women and the Sea.” The Mariners’ Museum. Diakses pada <https://www.marinersmuseum.org/sites/micro/women/goingto-sea/navy.htm>.
- “Women in Maritime History.” National Park Service. 2016. Diakses pada <https://www.nps.gov/safr/learn/historyculture/maritimewomenhistory.htm>.

Peran Perempuan dalam Industri Maritim Turki dan Global. In *Maritime Women: Global Leadership*, Basak, AA 2015. Studi WMU Bidang Maritim. Diakses pada: https://doi.org/10.1007/978-3-662-45385-8_8

Improvement strategies for women representation in Malaysian transportation industry, 2018, 797, diakses pada <https://proceedings.itlrisakti.ac.id/index.php/ATLR/article/view/71>

BIMCO/ICS Priority News. Retrieved 2015 diakses pada https://www.bimco.org/news/prioritynews/20160517_bimco_manpower_report.

Department of Statistics Malaysia Department of Statistics Malaysia, Official Portal. Retrieved June 2019, from Population & Demography: https://www.dosm.gov.my/v1/index.php?r=column/cthemeByCat&cat=444&bul_id=SGMzVDh0cVUwK0t6SGN6UzhwN1dmdz09&menu_id=L0pheU43NWJwRWVSZklWdzQ4TlhUUT09

IMO. (n.d.). Organisasi Maritim Internasional. Retrieved April 2019, diakses pada: <http://www.imo.org/en/OurWork/TechnicalCooperation/Pages/WomenInMaritime.aspx>

International Transport Workers' Federation. Inside the issues women seafarers. 2019. Retrieved from <https://www.itfseafarers.org/ITL-women->

seafarers.cfm?CFID=9b418603-04cd-48e7-b8e7-d9b875a82e6c&CFTOKEN=0

Marine Department of Malaysia. Laman Web Rasmi Jabatan Laut Malaysia. Retrieved July 2019, from Institusi dan Pembekal Latihan Maritim: <http://www.marine.gov.my/jlmv4/ms/page/institusi-dan-pembekal-latihan-maritim>.

Marine Department of Malaysia. Statistic. Retrieved April 2019, from Marine Department of Malaysia: <http://www.marine.gov.my/jlmv4/ms/content/statistik>

Maritime Institute of Malaysia (MIMA). MALAYSIA SHIPPING MASTER PLAN (MSMP) 2017 to 2022. Revitalizing Shipping for a Stronger Economy. Retrieved from <http://www.mima.gov.my/news-list/204-malaysia-shipping-master-plan-2017-2022.pdf>

Ministry of Transport, Malaysia. Official Portal Ministry of Transport, Malaysia. Retrieved June 2019, from Maritime: <http://www.mot.gov.my/en/maritime/dsl/introduction-dsl>

